

**Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkn Literasi Membaca
Siswa Kelas 3a di MIN 2 Probolinggo**

Didik Heriadi

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: soekarno1969@gmail.com

Dewi Wahyuning Hikmah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: derifa.14.defa@gmail.com

Abstract

Reading is one of the most important things in life. Various learning processes. By reading Various knowledge we can achieve success we can get it. This article aims to describe the implementation of the literacy movement for students in class 3a MIN 2 Probolinggo. Through various student activities, that the role of the library in developing reading literacy towards developing reading literacy of grade 3a students at MIN 2 Probolinggo plays an important role and has a positive value, the research results show that 15 minute reading activities and various methods and reading corners to develop literacy reading is an improvement plan to support the reading literacy campaign.

Keywords: Education, School Libraries, Reading Literacy

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan maju seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan pemikiran manusia. Sebagai negara berkembang, bangsa Indonesia tidak bisa maju kecuali kualitas sumber daya manusia kita ditingkatkan. Jika didukung dengan sistem pendidikan yang mapan, kualitas hidup di tanah air dapat ditingkatkan. Dengan sistem pendidikan yang matang, memungkinkan kita untuk berpikir kritis, kreatif dan produktif.

Di bidang pendidikan, buku telah terbukti menjadi sarana pendidikan dan komunikasi yang bermanfaat dan efektif. Berkaitan dengan itu, perpustakaan dan layanan perpustakaan harus dikembangkan menjadi perangkat yang mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan warga negara. Perpustakaan merupakan bagian penting dan berpengaruh besar terhadap mutu Pendidikan¹

Kualitas pendidikan sekolah dapat kita lihat dari budaya literasi yang digunakan oleh siswa sekolah. Saat ini, banyak sekolah yang menerapkan kegiatan wajib membaca sebelum dan sesudah kelas. Semakin tinggi frekuensi kegiatan ini, semakin baik. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca atau menulis, tetapi juga meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa. Saya berharap budaya literasi yang baik ini dapat memberikan kontribusi penuh bagi peningkatan kualitas pendidikan. Namun dalam proses pemajuan budaya literasi, perpustakaan sekolah perlu berperan sebagai penyedia sumber pengetahuan untuk mendukung berbagai kebutuhan informasi siswa².

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung dalam sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah dengan tujuan utama membantu sekolah mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan sekolah³ Sementara itu, Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan⁴. Keduanya menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam tercapainya tujuan sekolah serta pendidikan. Keduanya menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan indikator keberhasilan sekolah dan tujuan pendidikan. Untuk itu perpustakaan sekolah memerlukan pengelolaan yang baik agar dapat berfungsi sesuai dengan peran dan fungsinya.

Dalam undang-undang Nomor 25 tahun 2000 tentang Program

¹ Alias Mangnga 2015. "Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah", dalam JUPITER Vol. XIV No.1, hal. 38-39

² Bagus Saputra." Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Budaya Literasi Dan Prestasi Belajar Siswa",

³ Sulistyio Basuki. (1993). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal-53

⁴ Perpunas. (2015). Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.hal- 15

Pembangunan Nasional (PROPENAS) dijelaskan bahwa: “Perpustakaan merupakan sumber daya pendidikan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Prasekolah, Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam upaya Renstra Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Departemen Pendidikan Prasekolah, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di antaranya adalah peningkatan penyediaan penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk buku dan alat peraga pendidikan, perpustakaan dan laboratorium bagi sekolah negeri dan swasta secara bertahap” (Wahyudiati, diakses tanggal, 3 Desember 2013)⁵.

perpustakaan sekolah merupakan kumpulan bahan pustaka, yang diorganisir secara sistematis dalam suatu ruangan untuk membantu murid dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian perpustakaan sebagai suatu kelembagaan informasi dan sekaligus sebagai sumber belajar memiliki tugas dan peran dalam pengembangan SDM dalam bentuk pengembangan dan penguatan literasi. Literasi berasal dari Bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi pada abad ke-21 tidak bisa lagi didefinisikan sebatas kemampuan membaca dan menulis.

Pada saat ini sesungguhnya para siswa dihadapkan pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak⁶. Bagaimana dapat melakukan kegiatan membaca secara efektif tanpa membuang-buang waktu. Selaras dengan pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan literasi membaca sangatlah dibutuhkan para siswa seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi di masa sekarang ini. Literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah⁷. Literasi dasar, termasuk literasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar⁸.

MIN 2 Probolinggo memiliki ciri khas yaitu adanya pembiasaan literasi membaca sebelum pembelajaran dimulai. Apa yang dilakukan MIN 2 Probolinggo, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan nantinya mampu berperan dalam persaingan global dan punya kecerdasan emosional.

⁵ Gallint Rahadian , Rohanda , Rully Khairul Anwar 2014. “Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca”, dalam JURNAL KAJIAN INFORMASI & PERPUSTAKAAN, Vol.2/No.1, hlm. 27-36

⁶ Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015). “ *The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style*”. Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 8(2), 27-34.

⁷ Hanggi, Olovia Herlina. 2016. “ *Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah. ” Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*”. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

⁸ Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman. (2017). Scientific literacy of students learned through guided inquiry. International Journal of Research and Review, 4(5), 23-30

Usahan yang dilakukan lembaga tersebut terkait tujuan pendidikan yang ingin dicapai sudah banyak usaha yang dilakukan.

Metode

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ranah penelitian kualitatif deskriptif penelitian berfokus pada sebuah fenomena untuk dikaji atau dideskripsikan secara mendalam. Dalam hal ini, peneliti mengkaji sebuah fenomena tentang implementasi gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar di MIN 2 Probolinggo. Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 siswa kelas 3a MIN 2 Probolinggo. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, angket, dan wawancara. Peneliti melaksanakan observasi terkait upaya pelaksanaan gerakan literasi di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti menerapkan beberapa metode-metode atau kegiatan penunjang untuk mendukung upaya gerakan literasi membaca. Wawancara juga dilaksanakan untuk mengetahui perspektif siswa terkait kegiatan literasi membaca.

Sebelum instrument disusun perlu adaya pembuatan penyusunan kisi-kisi instrument terlebih dahulu. Pertanyaan yang ada dalam angket berpedoman pada indicator dari variable penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal.

Kisi-kisi instrument Literasi Membaca

No.	Variable	Indicator	Nomor item		Jumlah butir
			Positif	Negative	
1	Literasi Membaca	Senang dengan adanya Literasi Membaca			
		Mengerti apa bacaan yang dibaca			
		Tanggapan tentang adanya pojok Baca			
		Peran Literasi Membaca dalam proses pembelajaran			

Pedoman penskoran butir angket

Pernyataan positif	Skor	Pernyataan negative	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Kadang pernah	2	Kadang pernah	4
Tidak pernah	1	Tidak pernah	5

Pembahasan**Kegiatan 15 Menit Membaca**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar- mengajar di sekolah setiap hari. Permendikbud ini juga menyebutkan bahwa buku yang dibaca adalah buku nonteks pelajaran. Esensi dari kebijakan ini adalah bahwa kegiatan membaca perlu dibiasakan sebagai rutinitas harian. Melakukan hal sederhana tetapi rutin lebih efektif membentuk kebiasaan yang berkelanjutan. Demikian halnya, 15 menit membaca setiap hari akan menumbuhkan siswa pembaca dan pemelajar sepanjang hayat⁹. Berdasarkan kegiatan observasi, MIN2 Probolinggo menggunakan pembiasaan literasi membaca sebelum pembelajaran dimulai pembiasaan ini untuk mengembangkan literasi membaca siswa.

Prinsip kegiatan 15 menit membaca Agar menjadi kebiasaan yang berkelanjutan, kegiatan 15 menit membaca perlu memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Menyenangkan
 - a. Pada kegiatan 15 menit membaca, siswa membaca buku yang dipilihnya sendiri. Buku tersebut dapat berupa buku fiksi atau nonfiksi sesuai minatnya yang dibawa dari rumah atau buku yang dipinjam dari sudut baca kelas atau perpustakaan sekolah.
 - b. Kegiatan 15 menit membaca sebaiknya tidak diikuti tagihan (diikuti dengan kewajiban menulis sinopsis atau menceritakan kembali) dan tidak dinilai. Namun demikian, siswa dapat diminta untuk menuliskan judul buku, nama penulis, serta pendapat singkatnya tentang isi buku tersebut dalam sebuah jurnal (pendapat ini juga dapat dicatat dalam pengatur grafis/graphic organizer).
 - c. Kegiatan membaca 15 menit membaca dilaksanakan di ruang kelas dan tempat lain di sekolah yang nyaman (teduh, terlindung, dan tidak panas).
2. Bervariasi
 - a. Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan secara bervariasi untuk menghindari kejenuhan siswa. Kegiatan membaca mandiri, membacakan nyaring, membaca bersama, dan menonton video dapat dilakukan bergantian.
 - b. Sekolah perlu menyediakan koleksi buku yang bervariasi sesuai dengan minat dan jenjang kemampuan membaca siswa. Variasi koleksi bacaan ini penting mengingat preferensi siswa terhadap

⁹ Roosie Setiawan dan Sofie Dewayani. 2019. "Seri Manual GLS Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca di Sekolah". Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal

bacaan dipengaruhi oleh gender, usia, dan kemampuan membaca (Clark & Douglas, 2011).

- c. Teks yang dimanfaatkan pada kegiatan 15 menit membaca merupakan variasi dari teks multimodal, yaitu teks cetak, visual/gambar, audiovisual (video/film pendek), hingga teks digital, disesuaikan dengan usia dan jenjang kemampuan siswa. Dongeng atau cerita rakyat yang dikisahkan secara lisan juga merupakan narasi oral yang meningkatkan kemampuan berbahasa dan kosakata siswa.

3. Rutin

Meluangkan waktu khusus untuk membaca terbukti dapat menumbuhkan kebiasaan membaca siswa secara efektif (Gardiner, 2005). Oleh karena itu kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin setiap hari lebih efektif daripada yang dilakukan mingguan atau dwi-mingguan.

4. Berimbang

Kegiatan 15 menit membaca menumbuhkan minat membaca agar siswa cakap membaca. Dalam prosesnya, kegiatan ini juga melibatkan kegiatan menyimak, berbicara, dan menulis. Karenanya, kegiatan membaca dapat diikuti oleh kegiatan berdiskusi tentang bacaan, menuliskan komentar pada jurnal, dan dapat divariasikan dengan kegiatan bercerita, menyanyi, menyimak video, dan kegiatan lain yang bermakna dan menyenangkan¹⁰.

Kegiatan 15 menit membaca bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa sehingga program gerakan literasi dapat berjalan dengan sukses. Berikut deskripsi kegiatan 15 menit membaca yang diterapkan di MIN 2 Probolinggo kepada para siswa.

No	Detail Kegiatan	Alokasi waktu
1	Siswa memilih buku bacaan yang disukai	1 menit
2	Siswa membaca buku bacaan	9 menit
3	Kegiatan pilihan: a. Siswa menceritakan kembali tentang isi buku bacaan kepada teman sebangku. b. Siswa melaksanakan kegiatan peningkatan minat baca.	5 menit

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan 15 Menit Gerakan Literasi

Menurut pengamatan kelas, siswa berpendapat bahwa kegiatan membaca 15 menit merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Dengan menggunakan kegiatan membaca 15 menit, program latihan

¹⁰ Ibid. Hal 4-5

literasi membaca dapat berjalan dengan lancar.

5. Pojok Baca

Perpustakaan sekolah MIN 2 Probolinggo merupakan satu sumber belajar bagi para siswa, guru, dan masyarakat yang berada di sekolah tersebut. Sehingga perpustakaan terus mengembangkan kualitas layanan serta fasilitas yang ada guna memenuhi kebutuhan para penggunanya. Perpustakaan sekolah MIN 2 Probolinggo memiliki beberapa fasilitas, salah satunya yaitu pojok baca. Jadi di dalam sudut kelas terdapat rak yang berisi koleksi. Tujuan dibentuknya pojok baca ini adalah membangkitkan dan meningkatkan minat baca siswa. Diharapkan dengan fasilitas ini siswa lebih sadar betapa pentingnya membaca¹¹.

Pojok baca merupakan salah satu proyek yang digagas oleh Sekolah Dasar untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca terletak di semua sudut kelas, dengan buku cerita dan buku pelajaran tambahan., manfaat pojok baca adalah sebagai berikut.

- a. pojok baca merupakan pilihan lain bagi siswa untuk menikmati membaca.
- b. pojok baca memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengakses buku cerita atau buku pendukung akademik
- c. pojok baca dapat memperpendek jarak antara siswa dan buku.
- d. Pojok baca dapat digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan mengoptimalkan Pojok baca, kampanye literasi membaca dapat berjalan dengan lancar. Untuk menggunakan Pojok baca sebagai salah satu proyek literasi sekolah dasar memerlukan dukungan kepala sekolah, guru, pemimpin literasi, dan siswa¹².

Hasil Instrument Literasi Membaca

No.	Variable	Indicator	Nomor item		Jumlah butir
			Positif	Negative	
1	Literasi Membaca	Senang dengan adanya Literasi Membaca			5
		Mengerti apa bacaan yang dibaca			5
		Tanggapan tentang adanya pojok baca			5
		Peran Literasi Membaca dalam proses pembelajaran			5

¹¹ Moh Adib Rofi`uddin , Hermintoyo.2017. “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati” dalam jurnal Ilmu Perpustakaan , vol. 6, no 1. hlm. 281-290 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>

¹² Arum Nisma Wulanjani, Candradewi Wahyu Anggraeni.2019. “Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar”. Dalam jurnal Proceeding of biology education. Hal 26- 31.

Hasil Analisis Angket								
no	nama siswa	no butir					total	keterangan
		1	2	3	4			
1	Fadir	4	4	4	3		15	tinggi
2	Rama	5	4	3	3		15	tinggi
3	Rafael	3	5	3	4		15	tinggi
4	Putra	4	4	4	4		16	tinggi
5	Adi	4	4	4	3		15	tinggi
6	Nanda	3	3	3	4		13	tinggi
7	Puteri	3	3	4	5		15	tinggi
8	Syifa	4	4	3	4		15	tinggi
9	Azifa	4	4	4	3		15	tinggi
10	Aka	3	4	5	3		15	tinggi
11	Kadek	2	2	3	4		11	sedang
12	Indar	3	3	5	4		15	tinggi
13	Alya	4	4	4	3		15	tinggi
14	Taufiq	3	4	4	5		16	tinggi
15	Nafisah	4	4	3	3		14	tinggi
rerata						14,66666667		
standart deviasi						tinggi		

No	Interval	Skor (X)	Kriteria
1	$X > Mi + 1,8 Si$	$X > 16,80$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Si < X \leq Mi + 1,8 Si$	$13,60 < X \leq 16,80$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Si < X \leq Mi + 0,6 Si$	$10,40 < X \leq 13,60$	Sedang
4	$Mi - 1,8 Si < X \leq Mi - 0,6 Si$	$7,20 < X \leq 10,40$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Si$	$X \leq 7,20$	Sangat Rendah

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa literasi membaca siswa kelas 3a MIN 2 Probolinggo tergolong tinggi, hal ini ditandai dengan skor 14,6 yang mana skor tersebut termasuk kategori tinggi. Dengan pembiasaan literasi membaca siswa dapat lebih memahami suatu bacaan yang ada di buku.

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran perpustakaan dalam mengembangkan literasi membaca terhadap mengembangkan literasi membaca siswa kelas 3a di MIN 2 Probolinggo sangat berperan penting dan mempunyai nilai yg positif hal ini dapat ditunjukkan dari tabel angket pengembangan, dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca 15 menit dan berbagai metode serta pojok baca untuk mengembangkan literasi membaca merupakan rencana peningkatan mendukung kampanye literasi

membaca. Dengan mengoptimalkan kampanye literasi membaca, siswa dan guru akan mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan pendukung.

Daftar Rujukan

Alias Mangnga 2015. “*Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*”, dalam JUPITER Vol. XIV No.1, hal. 38-39

Bagus Saputra.” Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Budaya Literasi Dan Prestasi Belajar Siswa”,

Sulistyo Basuki. (1993). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Perpunas. (2015). Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Perpustakaan

Nasional RI.

Gallint Rahadian , Rohanda , Rully Khairul Anwar 2014. “Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca”, dalam JURNAL KAJIAN INFORMASI & PERPUSTAKAAN, Vol.2/No.1, hlm. 27-36

Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015).” *The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style*”. Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 8(2), 27-34.

Hanggi, Olovia Herlina. 2016. “*Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah.*” *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*”. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman. (2017). Scientific literacy of students learned through guided inquiry. International Journal of Research and Review, 4(5), 23-30 Arum Nisma Wulanjani, Candradewi Wahyu Anggraeni.2019. “*Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar*”. Dalam jurnal Proceeding of biology education. Hal 26-31.

Moh Adib Rofi`uddin , Hermintoyo.2017. “*Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati*” dalam jurnal Ilmu Perpustakaan , vol. 6, no hlm. 281-290
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>

Setiawan Roosie dan Dewayani Sofie. 2019. ”*Seri Manual GLS Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca di Sekolah*”. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.